

PERANAN PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI ERA GLOBALISASI MAHASISWA ANGKATAN 2023 PRODI PPKn UNIPA SURABAYA

Suyono

Universitas PGRI Adi Buana, Kota Surabaya, Indonesia
suyono@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 7 Juli 2024 Halaman : 109-114	<i>This article wants to discuss the application of Pancasila in the era of globalization. Where Pancasila plays an important role in limiting the way individuals behave so that they act in a good and moral way. Pancasila as a guideline for life must always be remembered by every circle of society, especially in the future for a younger age who will later become the next generation of the nation, who are then obliged to realize the hopes, dreams, and goals of the state to become a prosperous and developed country. However, there are still many people who actually do not understand the importance of Pancasila. Then, at that time, in this era of globalization, the noble values of Pancasila began to be ignored by all Indonesian cultural associations.</i>
Keywords: Role Pancasila Globalization	

Abstrak

Artikel ini ingin membahas tentang penerapan Pancasila di era globalisasi. Dimana Pancasila berperan penting dalam membatasi cara individu berperilaku sehingga mereka bertindak dengan cara yang baik dan bermoral. Pancasila sebagai pedoman hidup harus senantiasa diingat oleh setiap kalangan masyarakat, khususnya di masa depan untuk usia yang lebih muda yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa, yang kemudian berkewajiban untuk mewujudkan harapan, impian, dan tujuan negara untuk menjadi negara yang makmur dan maju. Bagaimanapun, masih banyak orang sebenarnya tidak memahami pentingnya Pancasila. Kemudian, pada saat itu, di era globalisasi ini, nilai luhur Pancasila mulai diabaikan oleh perkumpulan kebudayaan Indonesia.

Kata Kunci : Peranan, Pancasila, Globalisasi

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan landasan atau pedoman hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dan memang harus ditanamkan pada generasi penerus bangsa. Karena Pancasila selalu melekat dengan keberadaan kehidupan berbangsa dan bernegara (Sabina dkk., 2022). Pancasila menjadi pedoman hidup terutama bagi generasi Z yang kini diketahui mulai kurang memperhatikan nilai dan norma dalam Pancasila, Pancasila hanya dijadikan hafalan dan tidak untuk diimplementasikan, Seharusnya Pancasila dijadikan pandangan untuk menuntun kehidupan bernegara (Wijayanti dkk.; Rafiki & Dewi, 2022). Hal itu juga buat warga mengalami penurunan intensitas pembelajaran Pancasila dan kuran efisien serta daya tarik pembelajaran Pancasila (Widyatama, 2023). Intensitas masuknya budaya asing, memberi dampak seperti tidak terkontrolnya tata krama dalam bersikap, perbudakan cinta hingga berujung nafsu semata, hilangnya nilai-nilai kebudayaan bangsa dan negara (Fadli, 2022).

Pancasila yang seharusnya menjadi acuan untuk memilih, memilah dan juga membatasi arus globalisasi kini dianggap lemah dan tidak berguna, karena mungkin masih rendahnya sosialisasi atau pendidikan Pancasila yang kurang mendalam. Globalisasi secara luas dipahami sebagai peregangkan kegiatan sosial, politik dan ekonomi yang mengglobal sehingga kejadian, peristiwa, dan kegiatan yang berlangsung di suatu tempat atau wilayah memiliki arti penting bagi masyarakat (Lestari, 2018). Oleh karena itu peran Pancasila bisa disebut juga sebagai wawasan kebangsaan yang penting menuntun generasi muda. Era globalisasi menghadirkan wajah baru dalam interaksi masyarakat modern (Najah & Lindasari, 2022). Zaman globalisasi ini teknologi dan pengetahuan berkembang semakin meluas dan akan semakin maju secara terus menerus seiring dengan berjalannya waktu. Wawasan kebangsaan dianggap sebagai semangat kebangsaan karena di dalamnya memuat dinamika proses berbangsa dan

bernegara, jatuh dan banggunya serta daya juang yang tinggi untuk mempertahankan bangsa dan negaranya (Rusmulyani, 2020; Irawan dkk., 2023). Karena kehidupan masyarakat di Indonesia beragam, seperti keberagaman agama, suku, ras, warna kulit dan jenis kelamin. Seperti yang ketahui dengan adanya keberagaman dan era globalisasi yang kita hadapi sekarang yang mungkin semakin mendukung terjadinya perpecahan dan memudarnya rasa toleransi antar sesamanya (Dewi & Najicha, 2024).

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk menjadi referensi keilmuan berkenaan dengan penerapan Pancasila sebagai dasar negara, penerapan dan eksistensi Pancasila di era globalisasi, dan juga adanya wujud menanamkan nilai pancasila kepada generasi muda. Artikel penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan moralitas pada generasi-z. Agar pembaca dapat mengetahui tentang pentingnya peranan dari Pancasila dalam pengembangan IPTEK di era globalisasi. Sebagai peneliti mengharapkan bahwa artikel ini dapat diterima oleh masyarakat luas dan tentunya pembaca bisa mendapatkan informasi baru yang berguna setelah membaca artikel ini ke depannya.

METODE

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Angkatan 2023 Fakultas Keguruan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Data yang diambil adalah sebagian dari anggota Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Angkatan 2023 Fakultas Keguruan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dan observasi. Sehingga data dalam penelitian ini terdiri dari yang 6 orang dari anggota. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan pada bidang iptek di era modern ini telah menyebar hampir ke seluruh negara tak terkecuali negara Indonesia yang juga mengalami kemajuan pada bidang iptek. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini membawa perubahan yang sangat signifikan. Dalam perkembangan iptek ini pastinya memiliki tujuan yaitu mempermudah dalam melakukan pekerjaan. Penggunaan teknologi saat ini harus di waspadei, dikarenakan banyak pengguna yang tidak bertanggung jawab menyalah gunakan teknologi hingga menimbulkan dampak negatif. Saat ini kehidupan manusia perkembangan dan pemanfaatan iptek telah menjadi sebuah kebutuhan utama yang tidak dapat di tinggalkan. Kemajuan iptek telah memberi kemudahan dalam segala hal, sehingga dalam penggunaan teknologi kita harus menyeimbangkannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dengan menjadikan Pancasila sebagai alat penyaring informasi yang memberikan manfaat bagi orang yang membaca.

Pancasila sebagai alas dalam perkembangan iptek, berarti nilai Pancasila merupakan pedoman atau pegangan negara Indonesia untuk berpikir dan bertindak bijak dalam berteknologi agar tidak merugikan diri dan orang lain. Indonesia sangat memerlukan Pancasila sebagai pedoman agar Indonesia tidak terjerumus pada pengembangan iptek yang menjerumuskan masyarakat. Pancasila merupakan alat pengendali perkembangan iptek yang saat ini berkembang di Indonesia, serta merupakan benteng bagi masyarakat agar dapat mengendalikan diri dari iptek. Agar dalam menggunakan teknologi kita tidak melenceng dari nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang di landasi nilai-nilai Pancasila yang merupakan landasan moral bagi pengembangan iptek di Indonesia.

1. Pancasila sebagai Dasar Negara

Pancasila merupakan dasar negara atau pokok kaidah negara yang fundamental yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, dan sekaligus cita-cita hukum (*rechtssidee*) Indonesia karena bersumber pada pandangan dan falsafah hidup yang mendalam, dimana tersimpul ciri khas sifat, dan karakter luhur bangsa Indonesia. Pancasila juga dianggap sebagai ideologi terbuka setidaknya memiliki dua dimensi

nilai-nilai, yaitu nilai-nilai ideal dan aktual. Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dengan pluralisme dan multikultural yang harus disatukan oleh “rasa bersama” dalam idiom *nation-state* berikut semangat nasionalisme yang menyertainya.

Pancasila yang sejak dahulu diciptakan sebagai dasar negara dan sudah sejak nenek moyang kita digunakan sebagai pandangan hidup. Sudah seharusnya dijadikan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat. Pancasila dalam kehidupan bernegara dijabarkan dalam beragam peraturan perundang-undangan. Pancasila yang mulai kehilangan pamornya di kalangan generasi muda diharapkan akan muncul kembali kejayaannya jika generasi muda mulai sadar dan memahami fungsi Pancasila serta melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila terdiri dari 5 sila, tertuang dalam pembukaan UUD 1945 Alinea IV dan diperuntukkan sebagai dasar negara Republik Indonesia. Pembukaan UUD 1945 tersebut tidak eksplisit disebutkan kata Pancasila, namun sudah dikenal bahwa 5 sila yang dimaksud adalah Pancasila untuk dimaksudkan sebagai dasar Negara. Pancasila sejak masa Orde Baru runtuh sampai sekarang ini dianggap sebelah mata oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena penyimpangan yang dilakukan oleh pemerintah dan telah melanggar nilai-nilai Pancasila. Negara Pancasila merupakan negara yang harus dikembangkan dan dipertahankan tujuannya untuk melindungi martabat dan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Jadi oleh karena itu, Pancasila harus dan wajib dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh, artinya tidak dapat dipisahkan dan dihancurkan dengan mudah.

2. Penerapan Nilai Pancasila di Era Globalisasi

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia berperan penting dalam menjawab masa yang akan terus berkembang pesat mengingat sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila dapat digunakan seiring dengan keberadaan negara Indonesia. Sehingga masyarakat Indonesia perlu memahami Pancasila untuk diterapkan dalam kehidupan. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai luhur Pancasila mulai kabur dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia, saat ini memasuki era globalisasi dimana periode ini ilmu pengetahuan dan juga inovasi yang terus menerus berkembang pesat.

Kemajuan mekanis pada masa globalisasi ini melarutkan nilai Pancasila dalam kewarganegaraan. Di masa globalisasi, semua masyarakat dan sistem kepercayaan mulai dari negara-negara yang jauh lokasinya dari Indonesia dapat masuk mudah ke Indonesia dengan perantara atau tanpa perantara. Dengan Pancasila, cara berperilaku individu dapat lebih terkoordinasi menuju kehidupan yang lebih beretika dan bermoral. Di zaman yang serba canggih ini, banyak dampak mengerikan yang bisa masuk ke suatu negara karena pengaruh globalisasi. Salah satunya adalah dampak budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami Pancasila sehingga tidak mampu mengingat Pancasila dalam rutinitas sehari-hari, karena dampak dari globalisasi. Pancasila adalah suatu moral, sebuah kehidupan sosial antar masyarakat Indonesia satu dengan masyarakat Indonesia yang lain tanpa memandang level, dan moral yang baik. Pancasila sangat diperlukan di era globalisasi ini karena menjadi penyekat agar kita bisa memutuskan budaya yang serupa dengan budaya bangsa Indonesia dan berguna bagi bangsa dan negara. Hal tersebut perlu juga di bantu oleh kesadaran warga negara Indonesia dalam menyikapi era globalisasi ini agar pengaruhnya yang datang bisa bermanfaat dan bangsa Indonesia semakin maju. Pada hakikatnya, pemahaman nilai-nilai Pancasila masih belum benar-benar dimengerti atau dipahami, terbukti dari membangun negara. Pancasila mesti diusahakan ditempatkan di berbagai bidang kehidupan semua masyarakat Indonesia.

3. Menanamkan Nilai Pancasila sebagai Generasi Muda

Pancasila adalah premis filosofis negara Indonesia dan filosofinya seharusnya menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia. Nilai Karena dapat berdampak besar bagi kemajuan dan pembangunan negara. Hal ini diharapkan disikapi dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila agar generasi mendatang memiliki akhlak dan moral yang baik.

Berdasarkan bunyi pokok "Ketuhanan yang Maha Esa" saat ini banyak warga masyarakatnya yang kurang dalam menjalankan komitmennya yang ketat. Dalam standar ketiga, "Solidaritas Indonesia" dalam standar ini daerah harus bekerja sama untuk membuat bangsa yang damai dan solid, namun masih banyak perselisihan antara masyarakat yang hanya memikirkan diri sendiri dan ingin menang sendirian. Banyak mentalitas yang bergantung pada nilai Pancasila kelima tidak diterapkan, misalnya, menjadi khusus dalam persekutuan, keberpihakan dalam hubungan dan lain-lain.

Pancasila merupakan nilai filosofis kunci dan digunakan sebagai premis dari standar yang ada di Indonesia. Artinya, semua pedoman yang ada di Indonesia saat ini bersumber dari Pancasila. Pancasila mengandung segudang sifat dasar yang ideal, juga merupakan tanggung jawab publik, kepribadian negara, dan merupakan premis karakter yang bekerja di Indonesia. Tokoh-tokoh yang mengemukakan pandangannya berhubungan dengan Pancasila yang pertama adalah Ir. Soekarno yang mengatakan bahwa Pancasila adalah substansi dalam semangat negara Indonesia yang telah disimpan dari zaman ke zaman. Berikut hambatan Pancasila di era globalisasi adalah sebagai berikut

- a. Adanya kapitalisme yang menguasai perekonomian dunia yang mengakibatkan kurangnya ruang bagi Pancasila untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila itu sendiri.
- b. Melemahnya daya saing yang disebabkan oleh globalisasi.
- c. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai peran Pancasila itu sendiri.

Berikut beberapa cara menghadapi tantangan Pancasila di era globalisasi adalah sebagai berikut.

- a. Menanamkan nilai-nilai Pancasila di aspek pendidikan di berbagai jenjang. Menetapkan regulasi yang mendukung nilai Pancasila, misalnya kebijakan menghapus monopoli pasar.
- b. Mempromosikan sikap cinta tanah air dan bangsa dengan menunjukkan kekayaan dalam negeri, baik dari budaya, teknologi, dan sumber daya alam.
- c. Mengidentifikasi kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan dan menjunjung tinggi demokrasi.
- d. Mengutamakan keberlanjutan lingkungan dan memastikan ekonomi tidak merusak lingkungan.
- e. Menyusun regulasi yang adil dan tidak menyengsarakan rakyat, sesuai sila ke-5.

Setelah melakukan beberapa wawancara dengan mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana, berikut deskripsi pendapat dari mahasiswa tersebut.

1. Peran Pancasila dalam Menghadapi Globalisasi

Sebagai negara yang berbangsa, Indonesia tidak dapat menghindari dengan adanya tantangan globalisasi. Namun, dengan adanya Pancasila Indonesia mampu untuk berpegang teguh pada prinsip Pancasila itu sendiri. Sehingga dengan begitu Indonesia mampu untuk mempertahankan keberadaannya dan identitas mereka. Saat ini Indonesia menghadapi permasalahan yang dimana banyak generasi Z yang kurang memiliki semangat nasionalisme. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh budaya asing yang masuk ke negeri kita. Sebagai dasar dan ideologi bangsa kita harus tetap berpegang teguh pada Pancasila. Karena Pancasila memiliki peran yang sangat berarti bagi bangsa kita. Pancasila sendiri berperan untuk tetap menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Era Globalisasi

Banyaknya pengembangan pada iptek ini sangatlah baik pelajar maupun siswa-siswa untuk belajar banyak mengenai bidang yang belum terekspos. Dengan berkembangnya iptek ini tentunya menjadi hal yang membawa banyaknya perubahan salah satunya pada sosial budaya. Iptek memberikan banyak dampak positif seperti dengan teknologi yang dihasilkan sebagai aplikasi dari ilmu pengetahuan bisa memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat luas. Tapi dibalik banyaknya manfaat yang dihasilkan perkembangan iptek memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Seperti, maraknya akan pelanggaran hak kekayaan intelektual.

3. Akibat Jika IPTEK Tidak Menjadikan Pancasila sebagai Dasar

Berkembangnya IPTEK dari zaman ke zaman semakin maju dan tak terbatas. Kemajuan IPTEK merupakan hal yang tak dapat dihentikan kehadirannya karena kemajuan teknologi berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan IPTEK ini sering kali menimbulkan banyak masalah pada nilai IPTEK itu sendiri. IPTEK tanpa adanya asas nilai dari ilmu itu sendiri sangatlah berbahaya. Banyak kasus-kasus kejahatan yang muncul karena hal ini seperti, *hate speech* dan *cyber bullying*. Selain hal itu, banyak bermunculan *hacker* yang merentas data pribadi atau data-data teknologi digital. Maka dari itu Pancasila yang dikatakan sebagai ideologi bangsa dan dasar negara Indonesia yang juga dijadikan sebagai dasar nilai pengetahuan dan sumber pengembangan IPTEK itu sendiri. Perkembangan IPTEK tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, iptek harus menyertakan nilai-nilai yang ada Pancasila yang sudah ditetapkan.

4. Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Iptek di Tengah Dinamika Globalisasi

Pancasila bukan hanya ideologi yang kaku dan tertutup, namun Pancasila bersifat reformasi, dinamis, dan antisipatif. Maka dari itu Pancasila bisa dan mampu menyesuaikan diri pada perubahan dan perkembangan IPTEK yang dimana hal itu tetap memperhatikan dinamika aspirasi masyarakat. Dengan adanya kemampuan ini bukan berarti Pancasila itu mengubah nilai-nilai dasar yang terkandung, tetapi lebih menekan pada kemampuan dalam mengartikulasikan nilai yang menjadi aktivitas nyata dalam pemecahan masalah yang terjadi.

5. Pancasila Memberikan Landasan Bagi Mahasiswa Bersaing dan Berkontribusi secara Global

Pancasila dapat memberikan landasan kuat bagi mahasiswa untuk bersaing dan berkontribusi dalam lingkup global. Karena di dalam Pancasila mengajarkan nilai-nilai etika yang tinggi, tanggung jawab, dan kejujuran. Mahasiswa yang memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam praktik pendidikan mereka akan memiliki reputasi yang baik dan dihormati di lingkungan pendidikan global. Etika yg kuat juga membantu mencegah praktik curang atau pelanggaran hukum dalam bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Pancasila merupakan dasar negara dan pedoman hidup bagi Indonesia, juga merupakan ideologi serta perisai bagi bangsa negara Indonesia. Pancasila sangatlah penting untuk menuntun dan menjadi acuan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai pancasila sangatlah berharga, untuk menjadikan masyarakat Indonesia tetap berada dalam tatanan hidup bermasyarakat yang tertata. Seperti halnya nilai-nilai Pancasila membantu mendisiplinkan masyarakat Indonesia bahkan norma-norma yang tertanam dalam lingkungan masyarakat Penanaman nilai-nilai Pancasila dimulai dari lingkup terkecil ialah keluarga, lalu sekolah, masyarakat dan negara termasuk diri sendiri. Semua lingkup mendominasi untuk menciptakan generasi berkualitas, karena generasi ke generasi saling berkesinambungan sehingga jangan sampai nilai-nilai Pancasila luntur karena era globalisasi ini. Pancasila sebagai dasar yang membawa perubahan dan pergerakan negara hingga saat ini. Nilai-nilai Pancasila harus terus menerus sebagai dasar yang berkesinambungan untuk membentuk generasi bangsa unggul. Dibutuhkan juga penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut pada kehidupan yang bisa membentuk karakter sehingga Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas kelak untuk masa yang akan datang. Pemerintah juga telah berusaha

sebaik mungkin untuk tetap menguatkan jiwa Pancasila pada generasi muda dengan cara memberikan kurikulum dan mata kuliah Pancasila.

REFERENCES

- Dewi, K. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 33-38. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2066>
- Fadli, A., Pertiwi, A. M., & Solimah, E. S. (2021). *Sisi Lain Pelanggar Hukum*. Ide Publishing.
- Irawan, A. D., Adibah, L. N., & Toniek, D. I. V. (2023). Pancasila sebagai ideologi yang khas dan identitas bangsa Indonesia. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 11-21. <https://doi.org/10.36456/p.v3i1.7191>
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Najah, Z., & Lindasari, L. M. (2022). Pendidikan Islam: wajah baru menghadapi tantangan globalisasi. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 9-18. <https://www.jurnal.saburai.id/index.php/ESP/article/view/1522>
- Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan muda berkarakter Pancasila di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 83-90. <https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6910>
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Sabina, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9103-9106. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2427>
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Wijayanti, A. A., RF, N. S., SHINKOO, S. H. L., & FITRIONO, R. A. (2022). peran pancasila di era globalisasi pada generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 29-35. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/842>